



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol. 2 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2023, pp. 76-82

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN UJIAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENILAIAN KOMPETENSI DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

**Fatwa Konabi¹, Amru Ma'ruf², Aisyah Mar'atussholihah³, Nika Hidayatur Rahmah⁴,
Mas'ud Zaid Fadholah 'Ubaid⁵**

¹²³⁴⁵Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta, Indonesia

¹fknb1905335@gmail.com²Amrumaruf73@gmail.com

³aisyahmaratus12345@gmail.com³nikahidayatur@gmail.com⁴masudfadholah@gmail.com⁵

Received: 25 April 2024 Revised: 13 Mei 2024 Accepted: 21 Mei 2024 Published: 28 Agustus 2024 DOI: 10.59966/pandu.v2i3.1072

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem manajemen ujian di SMA Al Islam 1 Surakarta dan menilai bagaimana pengaruhnya terhadap efikasi dan efisiensi evaluasi kompetensi mahasiswa. Tinjauan pustaka dan wawancara digunakan sebagai bagian dari pendekatan penelitian kualitatif. Sementara para pemangku kepentingan, seperti guru dan tenaga kependidikan, diwawancarai untuk mengumpulkan data empiris tentang penerapan sistem, tinjauan pustaka melibatkan pemeriksaan sejumlah sumber terkait tentang sistem manajemen pengujian. Menurut hasil, sistem manajemen ujian sangat penting untuk proses evaluasi kecakapan siswa. prosedur pengujian diotomatisasi, penilaian akurat dan konsisten, pemantauan dan evaluasi ditingkatkan, pertanyaan pengujian dan bank soal dikelola secara efektif, dan fleksibilitas serta kemampuan beradaptasi ditawarkan oleh sistem ini. Langkah penting dalam meningkatkan kualitas prosedur penilaian dan pengembangan kompetensi mahasiswa adalah pengenalan sistem manajemen ujian di ruang kelas Indonesia.

Kata kunci: *Implementasi, Sistem Manajemen Ujian, Efisiensi, Efektivitas.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the application of exam management system in SMA al Islam 1 Surakarta and assess how it affects the efficacy and efficiency of student competency evaluation. Literature reviews and interviews are used as part of the qualitative research approach. While stakeholders, such as teachers and education personnel, are interviewed to collect empirical data on the application of the system, the literature review involves examining a number of related sources on test management systems. According to the results, the exam management system is very important for the student proficiency evaluation process. testing procedures are automated, assessments are accurate and consistent, monitoring and evaluation are improved, test questions and question banks are effectively managed, and flexibility and adaptability are offered by these systems. An important step in improving the quality of assessment procedures and the development of student competencies is the introduction of an exam management system in Indonesian classrooms.

Keywords: *Implementation, Exam Management System, Efficiency, Effectiveness.*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Karena manajemen ujian secara langsung memengaruhi seberapa baik siswa diukur dan dinilai, ini merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Karena ujian dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik siswa telah memahami materi pelajaran, sangat penting untuk mengelolanya dengan efisiensi dan efektivitas untuk menjamin hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Namun, sistem penilaian kompetensi di SMA Al Islam 1 Surakarta mengalami sejumlah kendala sebelum sistem manajemen ujian diberlakukan. Membuat soal ujian yang akurat dan dapat dipercaya adalah salah satu tantangan utama, seperti juga konflik jadwal yang mengganggu administrasi ujian yang lancar dan ketidakmampuan untuk melakukan studi menyeluruh terhadap hasil ujian (Nur Maulida et al., 2023). Akibatnya, prosedur evaluasi di bawah standar dan tidak secara akurat mewakili kompetensi siswa yang sebenarnya.

Sistem manajemen ujian adalah cara kreatif untuk menangani masalah ini dan meningkatkan standar penilaian pendidikan. Mengotomatiskan proses ujian, meningkatkan akurasi dan konsistensi penilaian, dan menawarkan alat pemantauan dan evaluasi yang lebih baik hanyalah beberapa manfaat dari sistem ini. Seiring dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam implementasi, hal ini juga memungkinkan untuk mengelola soal ujian dan bank soal secara lebih efektif. (Hasan et al., 2024)

Mengkaji penerapan sistem manajemen ujian di SMA Al Islam 1 Surakarta dan mengkaji pengaruhnya terhadap efikasi dan efisiensi penilaian kompetensi memerlukan penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi penting kepada lembaga pendidikan tentang bagaimana menerapkan teknologi yang sebanding untuk meningkatkan kualitas tes akademik dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang meliputi wawancara dan tinjauan pustaka. Data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan topik penelitian, dikumpulkan untuk tinjauan pustaka. Dengan mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari sumber-sumber yang dikumpulkan, teknik analisis isi digunakan untuk mengkaji materi yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Islam 1 Surakarta diwawancarai. Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, mata pelajaran seperti penerapan sistem manajemen ujian, kelebihan, dan kesulitannya dibahas. Tema-tema kunci diidentifikasi dari transkrip wawancara dengan menerapkan analisis tematik pada data yang dikumpulkan dari wawancara.

Konsep positivis menjadi landasan penelitian kualitatif, yang mengkaji keadaan inheren dari objek penelitian. Alat utamanya adalah peneliti, triangulasi (berbagai teknik) digunakan untuk memperoleh data, dan analisis kualitatif digunakan untuk fokus pada makna daripada generalisasi. Tiga kategori dapat digunakan untuk mengelompokkan sumber data:

1. Ruang, benda berwujud, warna, kegiatan, pertunjukan, proses pembelajaran, pelayanan, dan pondok pesantren (pesantren) merupakan contoh tempat yang menawarkan informasi baik dalam bentuk statis maupun dinamis.
2. Orang-sumber yang menawarkan informasi melalui jawaban atau pendapat, baik melalui wawancara atau survei. Contohnya meliputi survei mahasiswa tentang keterlibatan dan keterlibatan, wawancara dengan tokoh Islam, guru besar, dosen, kepala sekolah, rektor universitas, dan ulama (kiai) (Sugiyono., 2019)

Menurut Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramadhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, (2022), ada beberapa macam metode penelitian kualitatif.

- a) Studi kasus adalah upaya untuk menjelaskan masalah tertentu dengan memeriksa secara menyeluruh contoh tertentu, apakah itu berkaitan dengan masyarakat, kebijakan, atau organisasi.
- b) Penelitian fenomenologi merupakan kajian yang menitikberatkan pada kejadian-kejadian tertentu dalam suatu kelompok atau masyarakat.

- c) Penelitian etnografi, yang mengkaji unsur-unsur budaya dalam suatu komunitas atau kelompok.
- d) Penelitian Grounded theory dimaksudkan untuk menciptakan teori substantif berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul di wilayah studi dengan mengembangkan teori berdasarkan data lapangan.
- e) Analisis naratif adalah studi tentang narasi-narasi tertentu, seperti mengikuti jalan hidup seseorang dari awal hingga akhir.
- f) Penelitian sejarah merupakan kajian metodis terhadap peristiwa-peristiwa sejarah yang sudah tidak terjadi lagi yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu guna memecahkan suatu masalah penelitian.

Untuk mengumpulkan materi penelitian ini, peneliti mengunjungi SMA Al Islam 1 di Surakarta, berbincang dengan guru-guru, dan melihat-lihat sejumlah publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengamatan di SMA Al Islam 1 Surakarta menunjukkan bahwa sekolah menggunakan penilaian formatif dan sumatif, yang digunakan dalam ujian. Evaluasi akhir yang dilakukan pada akhir sesi pembelajaran atau unit pembelajaran dikenal sebagai penilaian sumatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran luas tentang pencapaian siswa pada akhir kerangka waktu atau unit tertentu. Ujian akhir atau tugas akhir berfungsi sebagai evaluasi sumatif. Sementara itu, evaluasi formatif digunakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan arahan kepada siswa yang akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. Seiring kemajuan pembelajaran, tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperkuat dan memperluas pemahaman siswa. Tes kecil, tugas sehari-hari, diskusi kelompok, dan komentar langsung guru adalah contoh penilaian semacam ini. Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas prosedur penilaian dan pertumbuhan ketrampilan siswa adalah pemasangan sistem manajemen ujian di SMA Al Islam 1 Surakarta. Instruksi yang lebih interaktif dimungkinkan oleh teknologi ini, yang juga meningkatkan ketepatan penilaian, menawarkan umpan balik yang lebih mendalam, dan mendorong pembuatan pertanyaan tes yang sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Mahasiswa

Kata Latin manus (tangan) dan agere (melakukan) adalah akar dari kata bahasa Inggris manajemen. Kata kerja manager yang artinya menangani dibentuk dengan menggabungkan istilah-istilah tersebut. Kemudian, manager diterjemahkan sebagai kata kerja untuk mengelola dalam bahasa Inggris, di mana manajemen adalah kata benda dan manager adalah orang yang melakukan tugas manajemen. Fitur-fitur berikut dari sistem manajemen ujian dapat membantu manajemen siswa:

- a) Pendaftaran Ujian: Dengan menjamin data peserta yang akurat dan merampingkan proses pengelompokan siswa di tingkat kelas, teknologi ini mempermudah pendaftaran ujian.
- b) Penjadwalan Ujian: Pendekatan ini memfasilitasi penjadwalan ujian yang efektif, mencegah konflik penjadwalan, dan menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti tes.
- c) Pemantauan Kehadiran: Dengan melacak kehadiran siswa selama ujian, metode ini menurunkan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas dan mendorong disiplin siswa.

Manajemen adalah serangkaian tugas administratif yang menggunakan sumber daya dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena ini adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan, ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas

pendidikan.

Gagasan manajemen dan mahasiswa digabungkan dalam manajemen mahasiswa. Karena pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membangun lingkungan dan prosedur belajar yang produktif, pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia (Damanik, A. S. , Situmorang, M. S. , Nisa, K. , Khotimah, N. , & Nur, 2023). Singkatnya, manajemen adalah proses pencapaian tujuan dengan cepat dan berhasil melalui kerja sama dan tindakan yang terkoordinasi dengan baik.

Peran guru dalam manajemen siswa sangat menekankan pada proses pendewasaan, yang berarti bahwa mengajar lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan—ini juga tentang mentransfer nilai. Guru sangat penting untuk proses belajar mengajar karena mereka memastikan bahwa siswa memahami dan menerima informasi dengan cara yang efisien. Mereka menyediakan berbagai fungsi dalam proses pendidikan selain menjadi ahli materi pelajaran. Kemampuan guru untuk memberikan pengetahuan dengan cara terbaik menentukan seberapa efektif transfer tersebut. Dengan demikian, kompetensi guru dalam mengelola siswa juga dievaluasi melalui manajemen siswa. (Anggraeni, R., & Effane, 2022)

Menurut penjelasan yang diberikan di atas, tujuan utama manajemen kemahasiswaan adalah mengatur secara metodis semua kegiatan yang berhubungan dengan kemahasiswaan untuk menjamin proses yang lancar dan teratur yang pada akhirnya memenuhi tujuan pendidikan. (Riyanti et al., 2023)

2. Manajemen Penilaian Pembelajaran

Dengan menggunakan pendekatan tes dan non-tes, manajemen penilaian melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan untuk mengukur hasil pembelajaran. Ada dua kategori untuk metode penilaian siswa:

- a) Penilaian formatif: Digunakan untuk melacak perkembangan siswa selama proses pembelajaran.
- b) Penilaian sumatif digunakan untuk mengukur kinerja secara keseluruhan pada akhir unit pembelajaran atau kompetensi.

Berikut ini adalah beberapa cara sistem manajemen ujian membantu dalam proses evaluasi:

- a) Pengembangan Pertanyaan: Sistem ini menawarkan bank soal kepada guru dan mempermudah pembuatan pertanyaan berkualitas tinggi yang sah dan dapat diandalkan.
- b) Pembobotan dan Penilaian: Untuk memberikan evaluasi yang tidak memihak dan adil, sistem membantu dalam mengalokasikan bobot dan skor pertanyaan.
- c) Penilaian: Dengan meningkatkan akurasi dan efisiensi serta memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, sistem meningkatkan proses penilaian.
- d) Analisis temuan: Metode ini membantu menganalisis temuan penilaian, menentukan area yang membutuhkan pekerjaan, dan memberikan wawasan menyeluruh kepada guru dan siswa.

Salah satu komponen terpenting keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah penilaian. Untuk memastikan kompetensi pasca-pembelajaran siswa, guru harus mahir dalam metode evaluasi. Karena proses menghasilkan hasil, evaluasi ini terhubung. Seorang pendidik yang mahir secara mahir memenuhi tanggung jawabnya dengan menguasai bahan ajar, melaksanakan rencana pembelajaran, dan menilai hasil dan prosedur pembelajaran. (Barokah, 2020)

Sekalipun siswanya mengalami kesulitan akademik, Pendidikan Islam (PAI) sangat menekankan pada evaluasi sikap mereka. Instruktur memberikan penjelasan yang jelas, dan tes sikap dapat digunakan untuk meningkatkan nilai siswa jika nilai berbasis pengetahuan mereka kurang dari nilai kelulusan (KKM). (Wawancara Pak Syarifudin, 18/4/2024).

Menurut pembahasan di atas, alat penilaian harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: mereka harus menggunakan bahasa komunikatif yang jelas yang sesuai untuk pengembangan siswa, mencerminkan kompetensi yang dievaluasi, dan mematuhi spesifikasi teknis yang relevan dengan jenis instrumen.

3. Fungsi Sistem Manajemen Ujian dalam Evaluasi Siswa

Ujian sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman topik siswa dari waktu ke waktu. Ujian adalah bagian penting dari pendidikan dan harus dilakukan oleh semua siswa. Sistem evaluasi yang mengevaluasi kondisi awal, masukan, proses, dan hasil diperlukan karena pendidikan modern sangat menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Statistik yang akurat tentang prestasi siswa, penilaian efektivitas strategi pembelajaran, dan dukungan untuk peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan adalah tujuan evaluasi. Evaluasi merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karena memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran (Rindawan et al., 2023).

"Kami secara aktif mengawasi siswa untuk mengelola tes. Siswa dapat mengikuti ujian remedial jika nilai mereka kurang dari nilai kelulusan (KKM), selama orang tua mereka diberitahu. Selain itu, nilai siswa dapat dimodifikasi untuk memenuhi atau melampaui KKM jika menunjukkan perilaku, kerja sama, dan upaya yang baik dalam menyelesaikan tugas" (Wawancara dengan Pak Syarifudin, 18/4/2024).

Dalam hal evaluasi kompetensi siswa, Sistem Manajemen Ujian (EMS) sangat penting karena:

- a) mengevaluasi kecakapan siswa dalam kaitannya dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b) mengatur jadwal dan isi ujian.
- c) menganalisis hasil tes untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan pengembangan dan kompetensi yang telah dikuasai.
- d) membantu pendidik menilai inisiatif pendidikan.
- e) termasuk evaluasi kemampuan dan sikap siswa.
- f) memantu penempatan dan evaluasi diagnostik.

Salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan nasional Indonesia adalah pendidikan. Integrasi teknologi, seperti EMS, meningkatkan kemandirian dan efisiensi penilaian di semua tingkat pendidikan.

Dengan menawarkan sumber daya yang memadai, sistem pendidikan yang dirancang dengan baik berupaya membentuk dan membimbing siswa selain memenuhi tugasnya. Ruang lingkup, tujuan, prinsip panduan, dan metode untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di pendidikan dasar dan menengah semuanya diuraikan dalam Standar Penilaian Pendidikan. Informasi dikumpulkan dan diproses melalui penilaian untuk mengukur prestasi akademik siswa. Guru dapat menggunakan hasilnya untuk memetakan bakat siswa dan meningkatkan metode pengajarannya (Primasari et al., 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia masih terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Untuk memfasilitasi penilaian dan evaluasi di semua tingkat pendidikan, EMS telah muncul sebagai instrumen penting. Tanggung jawab utama Ernst di Indonesia meliputi:

- a) Otomatisasi Proses Ujian: Pembuatan ujian, penjadwalan, distribusi, pengiriman, dan penilaian semuanya otomatis menggunakan EMS. Telah berhasil menurunkan beban administrasi di perguruan tinggi dan membuat pertanyaan acak untuk menjamin keadilan (Puspita, 2020).
- b) Akurasi dan Konsistensi Penilaian: Dengan menetapkan bobot pertanyaan dan standar penilaian sebelumnya, EMS meningkatkan validitas penilaian dan menjamin penilaian yang adil dan tidak memihak.
- c) Pemantauan dan Penilaian yang Ditingkatkan: EMS menawarkan laporan kinerja menyeluruh yang memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap kekuatan dan bidang siswa yang membutuhkan pengembangan. Penelitian menunjukkan bahwa EMS memfasilitasi penilaian formatif yang terorganisir (Santoso, D., 2019).
- d) Manajemen Bank Soal dan Soal yang Efektif: EMS mendukung berbagai konten ujian berkualitas tinggi dengan memungkinkan guru menyimpan, mengatur, dan mengelola berbagai jenis pertanyaan untuk digunakan nanti (Suarsa, 2024)

Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi: EMS menawarkan banyak jenis pengujian (formatif, sumatif, dll.), terhubung dengan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), dan

mengubah waktu ujian sesuai dengan kurikulum. Institusi dapat berubah tanpa kehilangan kendali atas penilaian berkat fleksibilitas ini.

Oleh karena itu, penggunaan EMS dalam pendidikan Indonesia bukan hanya iseng-iseng, tetapi langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas penilaian dan mendorong pertumbuhan kompetensi mahasiswa.

SIMPULAN

Efikasi penilaian pembelajaran meningkat sebagai hasil dari penggunaan sistem manajemen ujian SMA Al Islam 1 Surakarta. Untuk terus menilai kemajuan siswa dan menentukan hasil belajar mereka pada akhir periode pembelajaran, digunakan evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian sumatif, seperti ujian akhir, memberikan pandangan yang luas tentang kinerja siswa, sedangkan penilaian formatif, seperti tugas harian dan diskusi kelompok, membantu memperkuat pemahaman siswa. Prosedur evaluasi yang lebih tepat dan sistematis dimungkinkan oleh integrasi sistem manajemen ujian, yang juga memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada guru dan siswa.

Sistem ini sangat penting untuk mengelola tes dalam hal manajemen siswa, termasuk penjadwalan, pendaftaran siswa, dan pelacakan kehadiran ujian. Selain itu, ini membantu dalam persiapan dan analisis pertanyaan ujian, pembobotan skor, dan menjamin evaluasi hasil ujian yang lebih tidak memihak. Guru sangat penting untuk manajemen siswa karena mereka berfungsi sebagai fasilitator yang memimpin dan menetapkan prinsip-prinsip pendidikan selain sebagai penyedia pengetahuan. Hasilnya, pembelajaran yang lebih baik dan disiplin siswa ditingkatkan dengan efisiensi administrasi dan penilaian ujian.

Di sektor pendidikan, khususnya di Indonesia, Examination Management System (EMS) telah muncul sebagai instrumen penting untuk memfasilitasi penilaian berbasis teknologi. Selain menjamin konsistensi dan akurasi dalam penilaian, EMS memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan siswa dan kemandirian strategi pembelajaran. Selain itu, EMS memudahkan pemeliharaan dan penyimpanan bank soal, yang meningkatkan jangkauan soal ujian. EMS merupakan langkah penting dalam meningkatkan standar pendidikan di negara ini dan membekali siswa untuk menangani tantangan akademik di masa depan karena kemampuan beradaptasi dan fleksibilitasnya terhadap kurikulum.

REFERENSI

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). *PERANAN GURU DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK. Karimah Tauhid, 1(2), 234–239.*
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Barokah, M. (2020). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 9(2), 159–179.*
<https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). *Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. 3696–3702.*
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11601>
- Hasan, A., Auliya, H., Khiyaroh, U., & Selamat, R. (2024). KNOWLEDGE PROCESSING DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN DATA PENDIDIKAN. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 2(3), 40–46.*
<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i3.1261>
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramadhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 8686–8692.*
- Nurmaulida, W., Irawan, & Priatna, T. (2023). Penerapan Manajemen Sains dan Teknologi di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendekia Cianjur. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 1(1), 9–13.* <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.9>
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan

- Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Puspita, A. (2020). Implementasi Sistem Manajemen Ujian dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 26(2), .
- Rindawan, R., Supriadin, S., & Muhsan, M. (2023). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698>
- Riyanti, T., Irawan, & Priatna, T. (2023). Manajemen Sains di Lembaga Pendidikan Islam. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.7>
- Santoso, D., et al. (2019). Peran Sistem Manajemen Ujian dalam Evaluasi Formatif yang Efektif di Institusi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3). Santoso, D., et Al. (2019). *Peran Sistem Manajemen Ujian Dalam Evaluasi Formatif Yang Efektif Di Institusi Pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3).
- Suarsa, G. Y. G. A. D. A. S. H. (2024). Jurnal Bisnis dan Pemasaran Volume 14, Nomor 2, September 2024. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Volume 14, Nomor 2, September 2024*, 14(2), 361–366.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.